

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB
SYAIRAKHLAK JAWA KARYA K. H. M. RIDLWAN
SURURI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**MOHAMMAD FARIDZ BAIHAQI
NIM.1617402114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Mohammad Faridz Baihaqi
NIM : 1617402114
Jenjang : S1
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Syair Akhlak Jawa Karya K. H. M. Ridlwan Sururi**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2023



Mohammad Faridz Baihaqi

NIM. 1617402114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB SYAIR AKHLAK JAWA
KARYA K. H. M. RIDLWAN SURURI**

Yang disusun oleh: Mohammad Faridz Baihaqi NIM 1617402114, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 13 bulan Juni tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Pembimbing

Penguji Utama

Mawi Khuzni, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201505 4 005

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : -
Lamp : Pengajuan Munaqosah
Skripsi

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Mohammad Faridz Baihaqi
NIM : 1617402114
Jenjang : S1
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Syair Akhlak Jawa Karya K. H. M. Ridlwan Sururi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Juni 2023
Pembimbing,


Mawi Khusun Albar, S.Pd
NIP. 198302082015031001

Motto

Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

(QS. AL-MULK : 13)

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB SYAIR AKHLAK JAWA KARYA K. H. M. RIDLWAN SURURI

Mohammad Faridz Baihaqi

NIM. 1617402114

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya setiap manusia, memahami dan memiliki nilai-nilai pendidikan yang berkarakter yang terdapat dalam suatu karya seperti Kitab Syair Akhklak Jawa karya K. H. M. Ridlwan Sururi. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pembelajaran supaya menjadi motivasi dalam dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Kitab Syair Akhklak Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 9 bentuk nilai pendidikan Akhlak yang ada dalam Kitab Syair Akhklak Jawa karya K. H. M. Ridlwan Sururi. Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang dimaksud yaitu *bab Marang wong tua, mbagi zaman, ing pamulangan, mulih saking pamulangan, ana ing umah, karo guru, ana tamu, sikap lan laku, cita-cita luhur*.

Kata Kunci: Nilai pendidikan Akhlak, Kitab Syair Akhklak Jawa, K. H. M. Ridlwan Sururi.

UNING
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

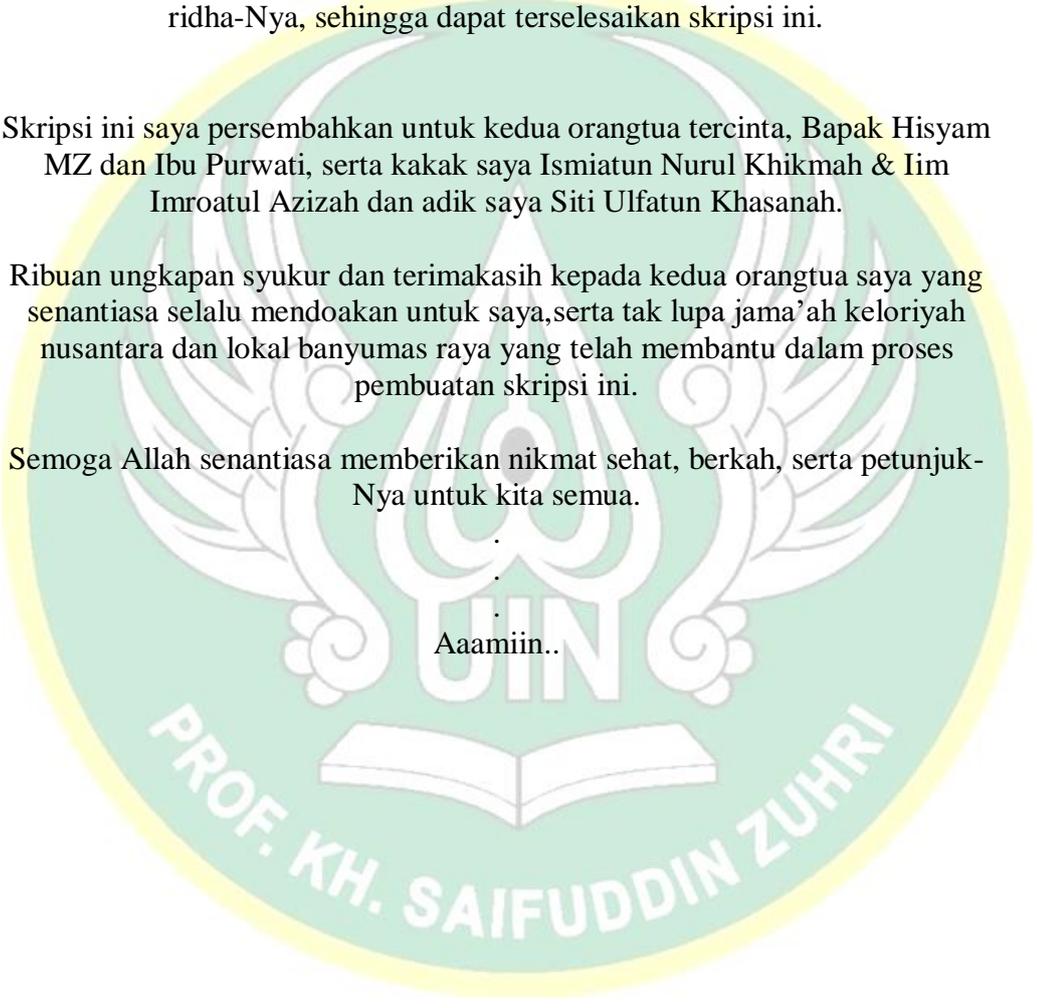
Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, nikmat serta ridha-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, Bapak Hisyam MZ dan Ibu Purwati, serta kakak saya Ismiatun Nurul Khikmah & Iim Imroatul Azizah dan adik saya Siti Ulfatun Khasanah.

Ribuan ungkapan syukur dan terimakasih kepada kedua orangtua saya yang senantiasa selalu mendoakan untuk saya, serta tak lupa jama'ah keloriyah nusantara dan lokal banyumas raya yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat sehat, berkah, serta petunjuk-Nya untuk kita semua.

Aaamiin..



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan, kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syair Akhlak Jawa Karya K. H. M. Ridlwan Sururi**”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang berasal dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan beribu terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
5. Rahman Affandi, S.Ag, M.Si., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri xiii
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Dosen pembimbing skripsi. Terimakasih penulis ucapkan, atas segala masukan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah.
7. Drs. Asdlori, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing akademik PAI-C Angkatan 2016
8. Segenap Dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, baik yang terlibat langsung ataupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca

Purwokerto, 13 Juni 2023



Mohammad Faridz Baihaqi
Nim. 1617402114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus kajian	3
C. Definisi Konseptual.....	3
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	6
G. Kajian Pustaka.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian nilai.....	13
B. Pengertian Nilai.....	14
C. Pengertian Akhlak.....	15
BAB III : Profil K. H. M. Ridlwan Sururi	
A. Profil pondok pesantren An-nur.....	23
B. Biografi K. H. M Ridlwan Sururi.....	23
C. Penyajian data dan pembahasan.....	25
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Akhlak kepada Allah SWT.....	36
1. Taqwa.....	37
2. Dzikir.....	38
3. Disiplin waktu.....	38

B. Akhlak kepada manusia.....	39
1. Jujur.....	39
2. Malu'.....	42
3. Adil.....	45
4. Qanaah.....	46

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	47
B SARAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang telah Tuhan ciptakan dalam bentuk yang paling sempurna, yang mana manusia diberikan akal. Dengan akal tersebut manusia dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Manusia yang berakhlak mulia mampu menjaga kemuliaan dan kesucian dirinya, dapat mengalahkan hawa nafsu, syahwat dan berpegang teguh pada sendi-sendi keutamaan. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan terbaik diantara seluruh manusia di dunia. Dimana beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam al Qur'an.¹

Akhlak merupakan salah satu diantara ajaran yang ada didalam islam yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akhlak menjadi acuan yang sangat penting artinya bagi manusia dan hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak mampu merubah kualitas diri seorang manusia yang dapat mempersatukan pola pikir dan perbuatan didalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.²

Posisi paling penting dalam kedudukan kehidupan manusia adalah akhlak, karena akhlak merupakan berlian yang paling berharga dalam membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. Sebaliknya manusia yang tidak mempunyai akhlak maka kemuliaan dan derajat kemanusiannya akan hilang, seperti halnya

39. ¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2011), hlm

² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2002), hlm 201-202.

sebuah negara yang manusia-manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat menjadi rusak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu cara untuk menggapai akhlak yang mulia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh umat manusia. Sebab, melalui pendidikan diharapkan dapat terlahir investasi masadepan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia serta menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang bermoral, maju, berkeadaban dan berpendidikan baik. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di indonesia ini berkembang sangat pesat. Perkembangan itu akan selalu berjalan seiring dengan berjalannya waktu. Akibatnya banyak memunculkan tantangan yang serius bahkan menyebabkan banyak paradigma baru. Contohnya pada pandangan pola pikir manusia itu sendiri yang dapat dibilang cukup dangkal pemahaman terhadap agama islam yang dapat mengakibatkan krisis moral, sehingga menyebabkan merebaknya isu-isu moral dikalangan masyarakat.⁴ Selain itu, melihat anak-anak zaman sekarang itu mulai krisis akan adanya akhlak yang terdapat didalam diri mereka. Seperti contohnya: anak meminta

³ M. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Wasilatur Risqiyah, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dasa Dharma Pramuka, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

kuota internet ke orang tua, ketika anak sedang bersantai atau menikmati dirinya bermain game, ketika orang tua menyuruh sesuatu tidak ditanggapi.

Kitab syair akhlak jawa sudah memaparkan semua aspek baik itu kepada orang tua, guru, teman, tamu, dan tingkah laku. Berdasarkan fokus tema diatas sudah jelas bahwa pembentukan akhlak melalui pengenalan nilai-nilai akhlak bagi manusia itu terasa penting, salah satu cara pengenalan nilai-nilai akhlak bisa dilakukan dengan melantunkan syiiran yang terdapat dikitab syair akhlak jawa dengan tujuan merevolusi akhlak anak-anak milenial saat ini.

Dengan ini penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang menjadi sebuah skripsi yang berjudul "Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab syair akhlak jawa karya K. H. M. Ridlwan sururi".

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memaparkan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab syair akhlak jawa karya K. H. M. Ridlwan Sururi

C. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap maksud pembuatan skripsi yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab syair akhlak jawa karya K. H. M. Ridlwan Sururi perlu penulis jelaskan kembali pengertian-pengertian dari judul skripsi ini, adapun penegasan istilah sebagai berikut :

1. Nilai

Gordon Allport mendefinisikan nilai adalah sebuah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar

pilihannya.⁵ Sedangkan menurut Kupperman nilai merupakan suatu patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.⁶

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata. Pendidikan dan akhlak. Pendidikan merupakan berbagai macam-macam usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap seorang peserta didik agar tercapa perkembangan maksimal yang positif. Usaha yang dilakukan banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.⁷

3. Kitab Syair Akhlak Jawa

Kitab syair akhlak jawa merupakan karya K. H. M. Ridlwan Sururi yang mana akhlak jawa didalam kitab tersebut berupa syair syair dengan bertuliskan dengan tulisan jawa pegon. Yang didalam kitab syair akhlak jawa tersebut berisikan 8 halaman yang berisi beberapa bab diantaranya, *bab Marang wong tua, mbagi zaman, ing pamulangan, mulih saking pamulangan, ana ing umah, karo guru, ana tamu, sikap lan laku, cita-cita luhur*. Penulis disini akan memfokuskan penelitiannya dengan menggali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya.

4. K. H. M. Ridlwan Slururi

K. H. M. Ridlwan Sururi putra dari Kh. Akhmad Fadloli yang lahir di kedunglemah kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas pada tanggal 13 Desember 1943 M. K. H. M. Ridlwan sururi adalah salah seorang ulama karismatik

⁵ Allport, Patern and Growth in Personality, (New York: Holt and Rinheart and Winston, 1964), hlm.45.

⁶ Kupperman, The Fonducation of Morality, (London: George Alien and Unwin, 1983).

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, cetakan pertama, 2012), hlm. 38.

sekaligus pengasuh ponpes an-nur kedunglemah kedungbanteng banyumas, kyai Ridlwan yang unik, lantaran tidak pernah memakai peci hitam atau songkok, melainkan beliau memakai iket kepala khas banyumas. Karena itulah beliau dikenal dengan sebutan kyai iket.

Kyai ridlwan sururi juga mempunyai adik kandung yang bernama kh. Ahmad mansyur yang juga pengasuh ponpes darul istiqomah yayasan yadri kedunglemah kedungbanteng banyumas. Kyai ridlwan menghabiskan waktu untuk menimba ilmu di berbagai daerah. Beliau pernah berguru dan mondok di pesantren buntet cirebon dan sarang kab rembang.

Di pesantren buntet cirebon kyai ridlwan sururi mengaji dengan sejumlah kyai yaitu kyai akyas, kyai abdul djamil, kyai murtadlo said, kyai arsyad, kyai mustadi abbas dan lain lain. Selain itu, kyai ridlwan muda juga mengangsu ilmu di sarang, rembang. Saat itu kyai ridlwan mondok di ponpes ma'had ulumus syar'iyah (mus) dan juga mengaji di ponpes al-anwar. Disarang sempat mengaji kepada kyai zubair dahlan (ayah kh. Maemon zubair), kyai akhmad bin sueb, kyai abdurrochiem, mbah djalil, mbah imam kholil dan lain lain.

Kyai ridlwan sururi wafat pada usia 78 tahun. Beliau merupakan putra asli banyumas, beliau meninggalkan 18 anak, 41 cucu dan 5 buyut.⁸

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab syair akhlak jawa karya K. H Ridlwan Sururi?

E. Tujuan Penelitian

⁸ <https://nubanyumas.com/kyai-ridwan-sururi-mondok-dari-buntet-hingga-sarang/>, diakses Minggu, 24 oktober 2021 pukul 18.34.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab syair akhlak jawa karya K. H Ridlwan Sururi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengetahui tentang nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab syair akhlak jawa karya K. H Ridlwan Sururi.
 - b. Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dalam memberikan solusi atas probematika yang ada pada dunia pendidikan saat ini maupun dimasa mendatang dengan analisis penulis, sebagai tokoh yang memiliki banyak pengalaman
 - c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi dan inspirasi baru dalam dunia pendidikan, untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan akhlak yang benar-benar menerapkan ajaran Islam sehingga terciptalah manusia yang sempurna.

G. Kajian Pustaka

1. Skripsi, Zuhrotun Nuroniah, IAIN Purwokerto (Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma).

Dalam skripsi ini penulis dilihat dari ruang lingkungannya nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah, kepada Orang tua, Guru, Diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Pembaca dapat mengambil pelajaran mengenai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana seseorang itu sabar menghadapi setiap cobaan yang Allah berikan dan dapat mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

Persamaan penelitian Zuhrotun Nuroniah dengan penulis adalah sama-sama peneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah objek penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian Zuhrotun nuroniah dengan penulis adalah objek penelitiannya.

2. Skripsi, Siti Damayanti, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam perspektif al-Quran surah al-an'am ayat 151-153).

Dalam skripsi ini penulis dapat membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem kehidupan, eksistensi seorang muslim itu sendiri cerminan dari perilaku akhlaknya setiap hari. Jika al-Quran telah melekat dalam jiwa insan maka akhlak terbaik pun akan terwujud. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang tidak hanya mengedepankan nilai kognitif saja, akan tetapi pada aspek sikap, maka perlu adanya usaha untuk memotivasi dan mendukung pembentukan pribadi muslim yang tangguh dengan berpedoman kepada al Qur'an dan hadits.

Persamaan penelitian Siti Damayanti dengan penulis adalah sama-sama peneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah objek penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian Siti Damayanti dengan penulis adalah objek penelitiannya.

3. Skripsi, Qurrota A'yun, UIN Raden Intan Lampung, (Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeik Umar Baradja dalam Kitab Al- Akhlak Lil Banaat).

Dalam kitab al-akhlak lil banaat merupakan kitab pendidikan akhlak untuk anak-anak sejak umur 5-12 tahun, dan mencakup akhlak terhadap orang tua, guru, teman, tetangga dan pelayan, karena pendidikan anak-anak belum meluas sampai masyarakat umum hanya pada lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan pendidikan.

Persamaan penelitian Qurrota A'yun dengan penulis adalah sama-sama peneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah objek penelitian. Sedangkan perbedaanya penelitian Qurrota A'yun dengan penulis adalah objek penelitiannya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dokumen).⁹ Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat didalam tubuh literatur berorientasi akademik (*Academic-oriented literature*), serta mertumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu.¹⁰ Fokus

⁹ Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 52.

¹⁰ Coper dan Taylor Dalam Mohammad Imam Farisi. 2010. Pengembangan Assesmen Diri Siswa Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. Artikel disampaikan ada Konferensi Ilmiah Nasional "Assesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa". HEPI UNESA 2012.

penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama yang asli dalam penelitian.¹¹ Sumber primer yang digunakan peneliti adalah Kitab syair akhlak jawa karya K. H. M. Ridlwan sururi

b. Sumber sekunder

Sumber skunder merupakan hasil pengguna sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹² Data sekunder ini di gunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber skunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, website, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

¹² Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito,1994), hlm. 134.

rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti. Menurut sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Objek penelitian ini yaitu kitab syair akhlak jawa K. H. M. Ridlwan Sururi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data dengan panggilan informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan yang lainnya.¹⁴

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁵

Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut :

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:CV. Alfabeta, 2009) hlm. 308-309.

¹⁴ Umi Zulfa, Metode Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010) hlm. 65

¹⁵ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

1. Memilih serta menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji
2. Mengumpulkan bahan kepustakaan seperti buku-buku, dan karya tokoh-tokoh dan buku-buku lain yang sesuai dengan materi.
3. Bahan-bahan atau data telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan klarifikasi dan analisa.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nilai- nilai pendidikan akhlak dan syair yang kemudian di jelaskan secara rinci, meliputi: pengertian nilai, pendidikan akhlak, dan syair.

Bab III Profil biografi dan karya kitab syair akhlak jawa karya K. H. M. Ridlwan Sururi.

Bab IV Mengkaji tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab syair akhlak jawa karya K. H. M. Ridlwan Sururi.

Bab V Berisi penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. PENGERTIAN NILAI

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value (bahasa Inggris) dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.¹⁶ Kata Nilai diartikan para ahli dengan berbagai macam pengertian. Hal itu disebabkan nilai sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang sangat kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Berikut ini disampaikan beberapa pengertian nilai. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹⁷

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan maupun perilaku. Kaitannya dengan pemikiran ini, maka nilai bercirikan pada keyakinan yang terkonsep pada akal, dirasa dalam hati dan direalisasikan melalui tingkah laku.¹⁸ Menurut Burbecher dalam Jalaludin, nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain.¹⁹ Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.²⁰ Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan nilai atau value termasuk bidang kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.²¹

¹⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

¹⁷ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

¹⁹ Jalaludin, Filsafat Pendidikan Manusia (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 137.

²⁰ Abu Ahmadi, dan Nor Salimi, Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 667.

²¹ Hamid Darmadi, Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 67.

Kata nilai sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang baik, yang berharga, bermartabat, dan berkonotasi positif.¹⁴ Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah sebuah konsepsi abstrak yang menjadi acuan atau pedoman utama mengenal masalah mendasar atau umum yang sangat penting dan ditinggikan dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan.²² Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai adalah konsepsi manusia dengan tentang segala hal yang berada disekitarnya dengan tingkatan yang berbeda-beda, misalnya mengenai baik, penting, indah dan lain sebagainya yang bercorak pada pemikiran, perasaan dan perilaku manusia yang sifatnya positif.

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²³ Secara etimologi, istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).²⁴

Menurut Rousseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.²⁵ Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶ W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa secara linguistik, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tinglah laku

²² Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 70.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

²⁴ H. Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Cet. I, hlm. 15.

²⁵ H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet. II, hlm. 69.

²⁶ H. Ramayulis, *op. Cit.*, hlm. 16.

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²⁷

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.²⁸

Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi. Hubungan timbal balik yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didik. Dinamika pendidikan terjadi manakala proses hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian yang aktual.²⁹

C. PENGERTIAN AKHLAK

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab اخلاق akhlak dalam bentuk jamak, sedang mufradnya adalah خلق khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.³⁰ Sedangkan secara terminologi akhlak dipahami sebagai gambaran batin manusia dan perangai luar manusia. Selain itu akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai aturan moral kelompok masyarakat. Jadi akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.³¹ Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai,

²⁷ Tatang S, Ilmu Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), Cet. I, hlm. 13.

²⁸ Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet. I, hlm. 54.

²⁹ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktis, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. I, hlm. 287.

³⁰ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf I, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 1.

³¹ Hasyim Hasanah, Pengantar Studi Islam, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 56

tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta makhluk dan makhluk.

Istilah akhlak memang dikenal sejak awal kelahiran Islam, seperti yang disabdakan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, dalam sebuah hadits shahih, riwayat Bukhori, Hakim dan Baihaqi, diriwayatkan oleh Abu hurairah yang Artinya: “Bahwasanya saya diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlak”.³² Begitupun dalam bahasa Yunani istilah “akhlak” dipergunakan istilah *ethos* atau *ethikos* atau *etika* (tanpa memakai H) yang mengandung arti “Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik”. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.³³

Ibn al-Jauzi (w. 597 H) sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, menjelaskan bahwa *al-Khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-Khaym*.³⁴ Menurut istilah pengertian akhlak banyak dikemukakan oleh para pakar, diantaranya oleh Imam al-Ghazali di dalam kitab *Ihya Ulumuddin* sebagaimana dikutip oleh Saefuddaulah dan Ahmad Basuni dinyatakan bahwa hakikat akhlak adalah suatu *hai’at* atau bentuk jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari padanya timbul berbagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.³⁵

Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliqnya dan terhadap sesama manusia. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.³⁶ Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya “Etika” sebagaimana dikutip oleh Hamzah Ya’kub merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya

³² M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak-Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*, (Malang: Madani Media, 2015), hlm. 1.

³³ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 2.

³⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

³⁵ H.M. Saefuddaulah dan Ahmad Basyuni, *Akhlak Ijtima’iyyah*, (Jakarta: PT. Pramator, 1998), Cet. I, hlm. 2.

³⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet. II, hlm. 3.

menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³⁷ Dari uraian mengenai pendidikan dan akhlak diatas penulis memberi kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah sebuah bentuk upaya berupa bimbingan untuk mengarahkan seseorang kepada terbentuknya kebaikan lahir dan batin sehingga terwujudlah pribadi utama (insan kamil) yang sesuai dengan fitrah dalam ajaran agama Islam.

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.³⁸ Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang konkret tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama.³⁹

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali ada dua sistem yakni pendidikan formal dan non formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya bila anak telah mulai nampak daya hayalnya untuk membeda-bedakan sesuatu (tamyiz), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan

³⁷ H. Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 12.

³⁸ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 76.

³⁹ Musli, "Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak", (Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin), No. 2/April 2011, hlm. 215.

keteladanan (*uswah al hasanah*). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, disamping itu pergaulan anakpun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan keperibadian anakanak hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali sebagai berikut:

Bila sudah mencapai usia sekolah, maka kewajiban orang tua adalah menyekolahkan kesekolah yang baik, dimana ia diajarkan al-Quran, Hadits dan hal hal yang bermanfaat. Anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada yang jelek, dengan pujian dan ganjaran (*reward*). Jika anak itu melakukan kesalahan, jangan dibukakan di depan umum. Bila terulang lagi, diberi ancaman dan sanksi yang lebih berat dari yang semestinya. Anak juga punya hak istirahat dan bermain, tetapi permainan adalah yang mendidik, selain sebagai hiburan anak.⁴⁰ Pendapat Al-Ghazali ini senada dengan pendapat Muhammad Qutb dalam dalam System Pendidikan Islam. Metode ini meliputi keteladanan, nasehat, hukuman, cerita, dan pembiasaan. Bakat anak juga perlu digali dan disalurkan dengan berbagai kegiatan agar waktu waktu kosong menjadi bermanfaat bagi anak. Hal ini adalah pelaksanaan hadist Nabi agar anak dididik memanah, berenang dan menunggang kuda. Sementara lingkungan sangat berpengaruh besar pada anak, sebagaimana sabda Rasulullah; “Lakilaki itu tergantung temannya, maka hendaklah kalian melihat kepada siapa ia berteman.”(HR Abu Daud dan Tirmidzi).⁴¹

Dalam menumbuhkan akhlak yang baik dapat pula diperoleh dari hasil penalaran manusia (*rasio*) itu sendiri. Namun, akhlak yang baik akan lebih kokoh jika didasarkan pada nilai-nilai agama yang bersumber dari al-Qur'an. Hal yang demikian itu dapat dipahami karena nilai-nilai akhlak yang berdasarkan agama (*al-Qur'an*) memiliki nilai eskatologis, yaitu berakhlak mulia dalam pandangan agama bukan hanya akan mendapatkan keuntungan di dunia saja, melainkan pahala di akhirat. Pahala inilah yang lebih kuat motivasinya dalam mendorong seseorang untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terbentuknya perilaku lahir dan batin manusia, sehingga menjadi manusia yang seimbang antara lahir dan batinnya. Menurut Ulwan, pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak (*moral*) dan keutamaan perangai, tabiat, perilaku, dan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak

⁴⁰ Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al- Kitab Al- Ilmiah, 1985) hlm. 624-627.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Kumpulan Hadits-Hadits Shahih*, (Semarang: Thoha Putra, 1993) hlm. 125.

hingga ia menjadi seorang yang dewasa sebagai bekal dalam mengarungi kehidupannya.⁴²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah proses segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik, membimbing, membina, dan membentuk manusia yang tidak hanya berintelektual tetapi juga mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang terbiasa melakukan perbuatan baik karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT tanpa adanya paksaan dan imbalan, sehingga menjadi manusia yang humanis (bermoral). Jadi, nilai pendidikan akhlak adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting bagi kemanusiaan yang melekat pada pendidikan Islam, diperoleh melalui proses usaha mendidik, membimbing, membina, dan membentuk pribadi manusia menjadi berintelektual dan berbudi pekerti yang luhur sehingga perbuatan-perbuatannya tertanam kuat dalam jiwanya, yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak menurut sifatnya dibagi dua yaitu Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak Madzmumah (akhlak tercela) dan penulis akan jelaskan lebih lanjut kedua macam akhlak tersebut, yaitu akhlak Mahmudah dan Madzmumah.

a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji (*Mahmudah*) Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlak *mahmudah*. Kata Mahmudah ialah bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlak disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim alakhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya. Adapun istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya : “Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad).⁴³

Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan. Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah

⁴² ‘Abdul ‘I-lah Nashih ‘Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. dari Tarbiyatu ‘I-Aulad fi ‘I-Islam, oleh Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, (Semarang: Penerbit Asy-Syifa, 1981), hlm. 174.

⁴³ Miswar, dkk, Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 6.

perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi. Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji merupakan perilaku yang baik dan harus dilakukan oleh setiap umat manusia, yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman-teman dan lain sebagainya.

b. Akhlak Tercela (*Madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang membahas tentang akhlak, seperti *Ihya* „, *Ulum Ad-Din* dan *Ar-Risalah AlQusairiyah*. Istilah lain yang digunakan adalah *masawi*“ Al-Akhlak sebagaimana digunakan Asy-Syamiri.

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁴⁵

Adapun contoh dari akhlak tercela atau *madzmumah*, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), *riya*“, dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercela yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlak *madzmumah* adalah segala Sesutu yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut dengan Akhlak *madzmumah*.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.⁴⁶

⁴⁴ Miswar, dkk, Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 6.

⁴⁵ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 87-89.

⁴⁶ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),. hlm. 213-214.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah Azza wa Jalla. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlak yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Akhlak pun dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Akhlak terhadap Allah SWT atau Khalik (pencipta), antara lain adalah:

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.

b. Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada manusia adalah konsep yang mengacu pada perilaku yang baik, moral, dan etis dalam interaksi dan hubungan kitadengan sesama manusia. Akhlak mencerminkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana kita seharusnya berperilaku dan bertindak terhadap orang lain. Pada dasarnya, akhlak kepada manusia melibatkan sikap, perilaku, dan kelakuan yang positif terhadap sesama. Hal ini meliputi menghormati dan menghargai martabat setiap individu, memperlakukan orang lain dengan kejujuran, adil, dan baik, serta berusaha untuk membantu dan peduli terhadap kebutuhan orang lain.

Akhlak kepada manusia juga melibatkan kesopanan, keramahan, dan empati. Sikap sopan santun dan ramah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain sangatlah penting. Memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan juga menjadi bagian penting dari akhlak kepada manusia. Selain itu akhlak kepada manusia juga mencakup pengendalian diri terhadap emosi negatif, menjaga kerahasiaan dan privasi orang lain, menghindari fitnah, dan berupaya untuk membangun lingkungan sosial yang positif. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan hubungan yang saling menghormati, adil, dan bermanfaat dalam masyarakat.

Dalam intinya akhlak kepada manusia menekankan pentingnya bertindak dan berinteraksi dengan sesama manusia berdasarkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan. Hal ini melibatkan sikap dan perilaku yang mempromosikan kebaikan, saling pengertian, dan keharmonisan antara individu-individu dalam masyarakat.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Lingkungan sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah mestinya dijaga kelestariannya. Kelestarian lingkungan terkait dengan kesejahteraan suatu bangsa. Oleh karena itu, manusia harus menjaga, memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya. Upayaupaya yang harus ditempuh dalam melestarikan lingkungan hidup adalah antara lain; memelihara dan melindungi hewan, menanam pohon dan penghijauan; menghidupkan lahan mati memanfaatkan udara dan air dengan baik, dan yang terpenting adalah bagaimana agar keseimbangan alam dan habitatnya tetap terjaga.

Manusia dengan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat antara keduanya. Keselarasan dalam ajaran Islam mencakup empat hal, yaitu: keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam dan keselarasan dengan diri sendiri.⁴⁷

4. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika, seseorang dapat menjaga kualitas mu'amalah ma'allah dan mu'amallah ma'annas, insya Allah akan memperoleh rida-Nya. Orang yang mendapat rida Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi.⁴⁸ Ketenteraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah ia seseorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi, rendah, atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insya Allah akan dapat memperoleh kebahagiaan. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi akhlak yang baik. Sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti, kelakuan dan perilaku manusia.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, Op. Cit., hlm. 270

⁴⁸ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 26-27.

BAB III

A. PROFIL PONDOK PESANTREN AN-NUR KEDUNGBANTENG

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng
Pendiri	: K.H. M. Ridlwan Sururi
Pengasuh	: K.H. M. Atiq Nururrobbani
Alamat	: Desa Kedungbanteng RT 04 RW 01
Kecamatan	: Kedungbanteng
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53152
Koordinat	: -7.394561,109.196957
No. Statistik	: 510033020096
Jenis	: Pondok Pesantren
Afiliasi	: Nahdlatul Ulama
Tahun Berdiri	: 1979
Email	: ponpesannurkedunglemah@gmail.com

B. BIOGRAFI K. H. M. RIDLWAN SURURI

K. H. M. Ridlwan Sururi putra dari Kh. Akhmad Fadloli yang lahir di kedunglemah kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas pada tanggal 13 Desember 1943 dan wafat pada tanggal 13 juni 2021. K. H. M. Ridlwan sururi adalah salah seorang ulama karismatik sekaligus pengasuh ponpes an-nur kedunglemah kedungbanteng banyumas, kyai Ridlwan yang unik, lantaran tidak pernah memakai peci hitam atau songkok, melainkan beliau memakai iket kepala khas banyumas. Karena itulah beliau dikenal dengan sebutan kyai iket.

Kyai ridlwan sururi juga mempunyai adik kandung yang bernama KH. Ahmad mansyur yang juga pengasuh ponpes darul istiqomah yayasan yadri kedunglemah kedungbanteng banyumas. Kyai ridlwan menghabiskan waktu untuk menimba ilmu di berbagai daerah. Beliau pernah berguru dan mondok

di pesantren buntet Cirebon pada tahun 1956 sampai tahun 1963 dan sarang kab rembang pada tahun 1963 sampai dengan tahun 1967.

Di pesantren buntet Cirebon K. H. M. Ridlwan Sururi mengaji dengan sejumlah kyai yaitu kyai Akyas, kyai Abdul Djamil, kyai Murtadlo Said, kyai Arsyad, kyai Mustadi Abbas dan lain lain. Selain itu, kyai Ridlwan muda juga mengangsu ilmu di sarang, rembang. Saat itu kyai Ridlwan mondok di Ponpes Ma'had Ulumus Syar'iyah (Mus) dan juga mengaji di Ponpes Al-Anwar. Di sarang sempat mengaji kepada kyai Zubair Dahlan (ayah Kh. Maemon Zubair), kyai Akhmad bin Sueb, kyai Abdurrochiem, Mbah Djalil, Mbah Imam Kholil dan lain lain.⁴⁹

Awal tahun 1971, K. H. M. Ridlwan Sururi bersama masyarakat mendirikan masjid berukuran 10x15 meter persegi di Grumbul Kedunglemah. Masjid yang menjadi pusat aktivitas pesantren saat ini telah direnovasi. Bangunan masjid diperluas menjadi 15x22 meter persegi. Pada awal tahun 1979 gagasan untuk mendirikan pesantren diwujudkan. Berawal mendirikan asrama pesantren putra berukuran 3x9 meter, terdiri dari tiga ruang kamar. Bangunan di sebelah selatan masjid ini menjadi cikal-bakal berdirinya Pesantren An-Nur (1980). Pembangunan Pondok Pesantren An-Nur berjalan selama tujuh tahun, yaitu pada awal tahun 1986 beliau membangun asrama pesantren putri di atas area seluas 7x24 meter persegi. Bangunan berlantai dua terdiri dari 14 kamar mulai difungsikan awal tahun 1987.

Berbeda dengan mubaligh lokal pada umumnya yang menggunakan Bahasa Jawa alus atau Bahasa Indonesia, K.H. Muhammad Ridlwan Sururi lebih memilih menggunakan Basa Jawa khas dialek Banyumasan dalam berbagai ceramahnya. Dalam hal ini, K.H. Muhammad Ridlwan Sururi pantas mendapat penghargaan sebagai pelestari dilalek Banyumasan (Tokoh Kyai Sepuh Banyumas). K.H. Muhammad Ridlwan Sururi, diakui memiliki semangat dakwah yang luar biasa, dan penampilan yang berbeda dengan kiai pada umumnya. Beliau sering menggunakan iket kepala, bukan peci putih, peci hitam atau songkok bahkan blangkon melainkan iket khas tradisi Jawa Banyumas. Sehingga beliau dikenal sebagai kiai iket. Seorang kiai yang sederhana, merakyat, yang berkarakter teguh sebagai manusia pribumi Nusantara.

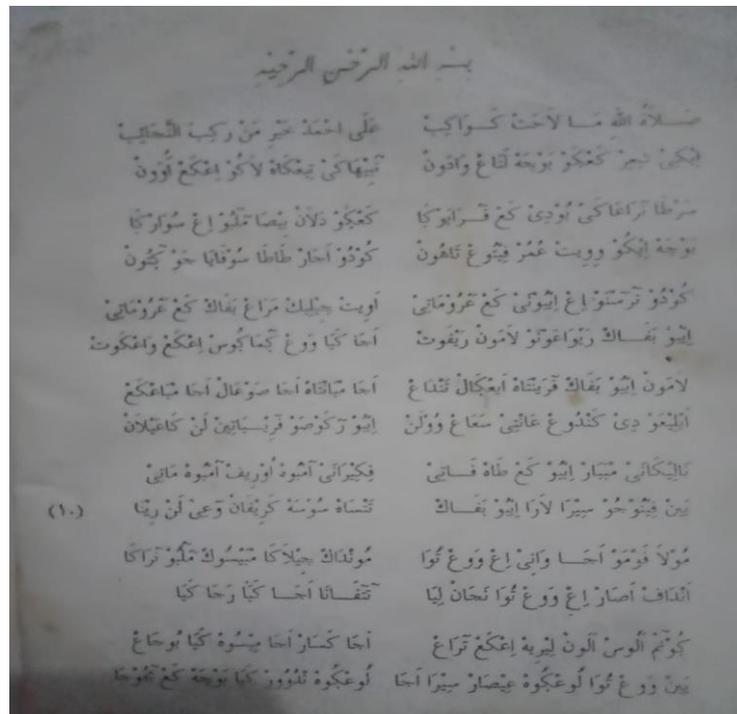
⁴⁹ <https://nubanyumas.com/kyai-ridwan-sururi-mondok-dari-buntet-hingga-sarang/>, diakses Minggu, 24 oktober 2021 pukul 18.34.

C. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

- a. Sanad Keilmuan K. H. M. Ridlwan Sururi sebagai berikut :
- 1) KH. Maimoen Zubair
 - 2) Kiai Zubair Dahlan
 - 3) Kiai Faqih Maskumambang
 - 4) Syaikh Mahfudz at-Turmusi
 - 5) Sayyid Abi Bakar bin Muhammad Syatho al-Makki
 - 6) Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan
 - 7) Syaikh Ustman bin Hasan ad-Dimyati
 - 8) Syaikh Abdullah bin Hijazi asy-Syarqowi
 - 9) Syaikh Muhammad bin Salim al-Hafni
 - 10) Syaikh Ahmad al-Khulaifi
 - 11) Syaikh Ahmad al-Bisybisyi
 - 12) Syaikh Sulthan bin Ahmad al-Mazzahi
 - 13) Syaikh Ali az-Ziyadi
 - 14) Al-Muhaqqiq Syaikh Ahmad bin Hajar al-Haitami
 - 15) Syaikhul Islam Zakariya al-Anshari
 - 16) Syaikh Jalaludin al-Mahalli
 - 17) Syaikh Al-Wali Ahmad bin Abdurrahim al-‘Iraqi
 - 18) Syaikh Abdurrahim bin Husain al-‘Iraqi
 - 19) Syaikh Sirajuddin al-Bulqini
 - 20) Syaikh ‘Alauddin bin al-‘Atthar
 - 21) Al-Imam Yahya an-Nawawi (Muharrar al-Madzhab)
 - 22) Syaikh Abi Hafsh, (Umar bin As’ad az-Zai’i)
 - 23) Syaikh Abi Umar (Ustman bin Abdurrahman/Ibnu Shalah asy-Syahrzuri)
 - 24) Syaikh Abdurrahman (ayah Ibnu Shalah)
 - 25) Syaikh Abi Sa’ad (Abdullah bin Abi ‘Ashrun)
 - 26) Syaikh Abi Ali al-Fariqi
 - 27) Syaikh Abi Ishaq (Ibrahim Syaerozi)
 - 28) Syaikh al-Qodhi Abi al-Thayyib (Thahir bin Abdullah al-Thabri)
 - 29) Syaikh Abil Hasan (Muhammad bin Ali al-Masirji)
 - 30) Syaikh Abi Ishaq (Ibrahim bin Ahmad al-Marwazi)
 - 31) Syaikh Abil Abbas (Ahmad bin Syuraij al-Bagdadi)
 - 32) Syaikh Abil Qosim (Ustman bin Sa’id bin Yastar al-Anmathi)
 - 33) Syaikh Ismail bin Yahya al-Muzani
 - 34) Imam asy-Syafii (Abu Abdillah Muhammad bin Idris)
 - 35) Imam Maliki (Malik bin Anas)
 - 36) Nafi’
 - 37) Abdullah bin Umar
 - 38) Rasulullah SAW.

b. Syair Akhlak Jawa

PAMBUKA



Sholatullohima lahatkawakib. 'Alahmad khoirima rokibannajaab

Iki si'ir kanggo bocah lanang wadon. Nebihake tingkah laku ingkang awon

Serto nerangake budi kang prayogo. Kanggo dalan bisa mlebu ing suargo

Bocah iku wiwit umur pitung taun. Kudu ajar tata supoyo aja getun

Kudu tresno ing ibune kang ngerumati. Kawit cilik marang bapak kang

ngerumati

Ibu bapak rewangono lamon repot. Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot

Lamon ibu bapak prentah enggal tandang. Aja mbantah aja songal aja

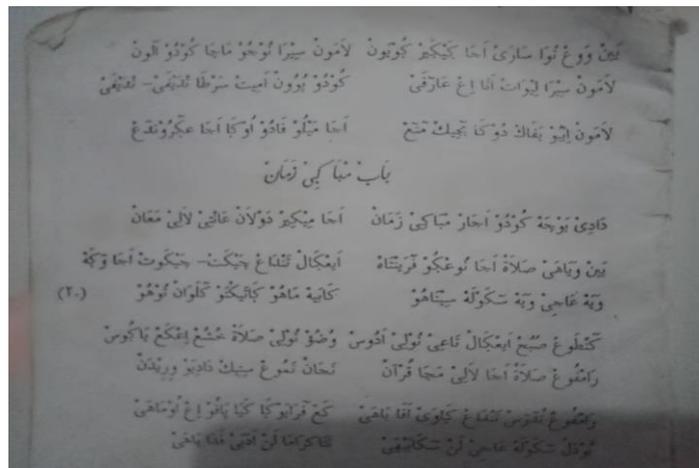
mbangkang

Elingo di kandung nganti sanga wulan. Ibu rekasa priyatin lan kangelan

Nalikane mbabar ibu kang tohpati. Pikirane embuh urip embuh mati

Yen pinuju sira lara ibu bapak. Tansah susah karipan wengi lan rino
Mula pomo aja wani ing wong tuo. Mundak ciloko mbesuk mlebu neroko
Andap asor ing wong tuo najan liyo. Tetep ono ojo koyo rojo koyo
Gunem alus alon lirik ingkang terang. Ojo kasar ojo misuh koyo bujang
Yen wong tuo lungguh ngisor siro ojo. Lenggah nduwur kaya bocah kang mbejujo
Yen wong tuo sare ojo geger guyon. Lamon sira nuju maca kudu alon
Lamon siro liwat ono ing ngarepe. Kudu nyuwun amit serto ndepe-ndepe
Lamon bapak ibu duko becik meneng. Ojo melu padu ugo ojo nggerundeng

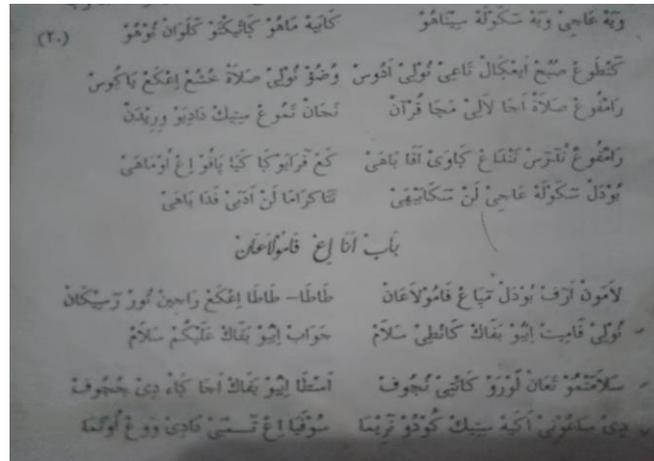
BAB MBAGI ZAMAN



Dadi bocah kudu ajar mbagi zaman. Aja mikir dolan nganti lali mangan
Yen wayahe sholat aja nunggu prentah. Enggal tandang cekat-cekot aja wegah
Wayah ngaji wayah sekolah sinau. Kabeh mau gatekna kelawan tuhu
Kentong subuh enggal tangi nuli adus. Wudhu nuli sholat khusyu ingkang bagus
Rampung sholat aja lali maca Qur'an. Najan namung sitik dadi yo wiridan
Rampung nderes tandang gawe apa bae. Kang prayogo kaya nyapu ing umahe

Budal sekolah ngaji lan sekabehe. Tata krama lan adabe pada bae

BAB ING PAMULANGAN



Lamon arep budal menyang pamulang. Tata-tata ingkang rajin tur resikan

Nuli pamit ibu bapak kanti salam. Jawab ibu bapak ngalaikum salam

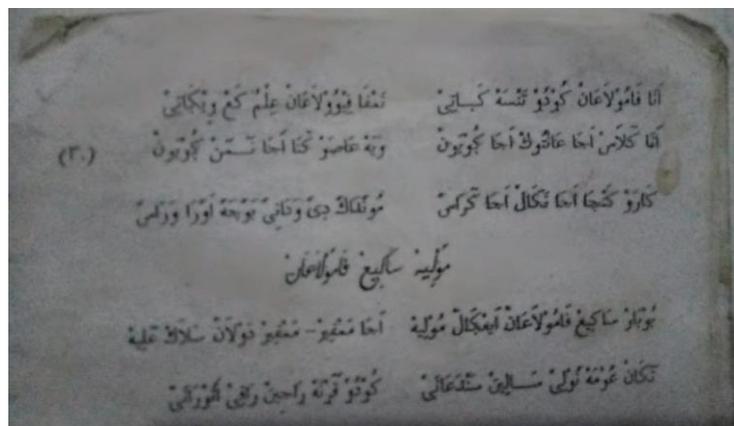
Selamat mu tangan loro kanti nucup. Asto ibu bapak aja gak di cucup

Disanguni akeh sitik kudu nerima. Supaya ing tembe dadi wong utama

Ana pimulangan kudu tansah gati. Nampa piwulangan ilmu kang wigati

Karo kanca aja nakal aja keras. Mundak diwadani bocah ora waras

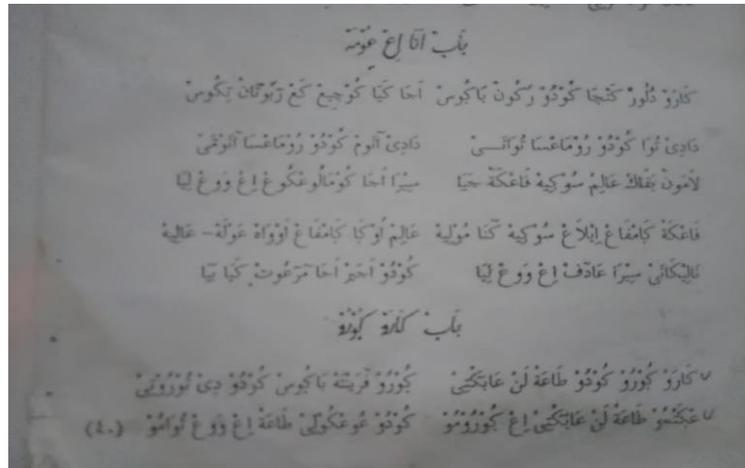
BAB SAKING PAMULANGAN



Bubar saking pamulangan enggal mulih. Aja mampir-mampir dolan selak ngelih

Tekan ngumah nuli salin sandangane. Kudu pernah rajin rapi aturane

BAB ANA ING NGUMAH



Karo dulur kanca kudu rukun bagus. Aja kaya kucing kang rebutan tikus

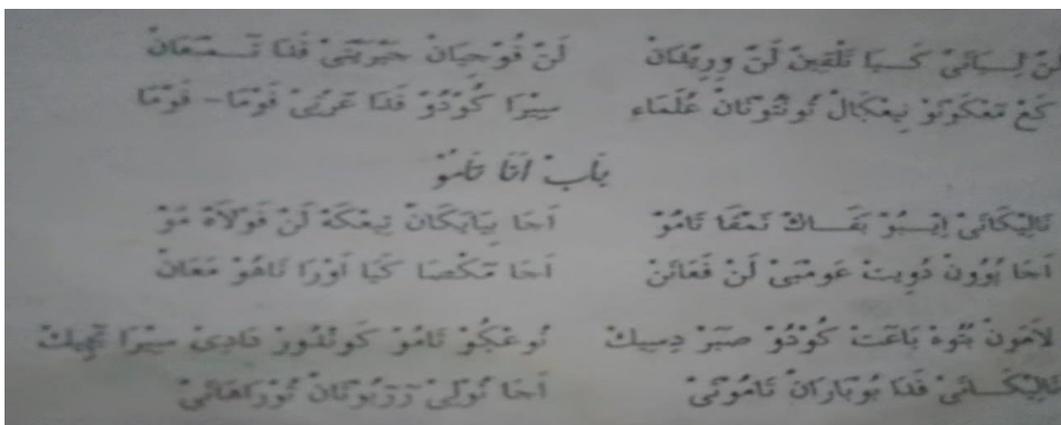
Dadi tua kudu rumangsa tuane. Dadi enom kudu rumangsa enome

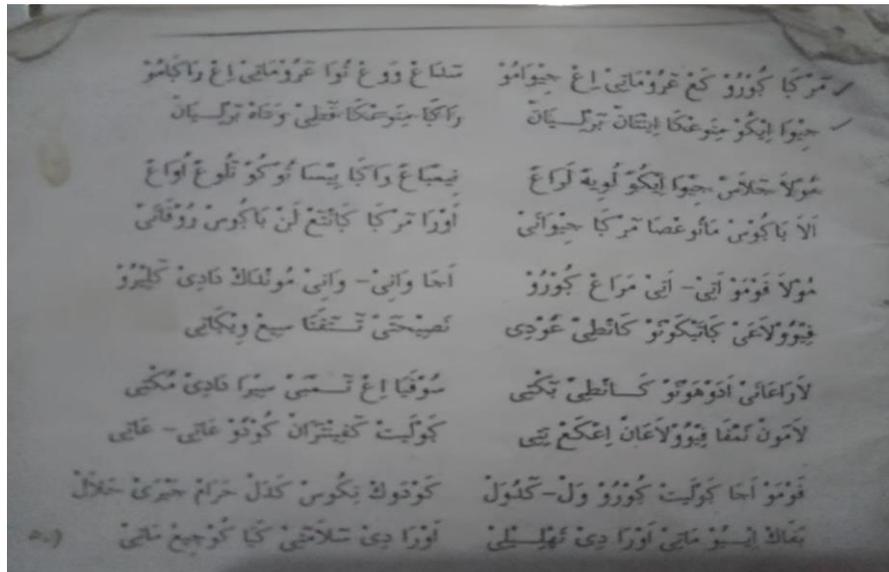
Lamon bapak alim sugih pangkat jaya. Sira aja gumalungkung ing wong lia

*Pangkat gampang ilang sugih kena mulih. Alim uga gampang owah ngolah-
ngalih*

Nalikane Sira ngadep ing wong lia. Kudu ajer aja merenggut kaya baya

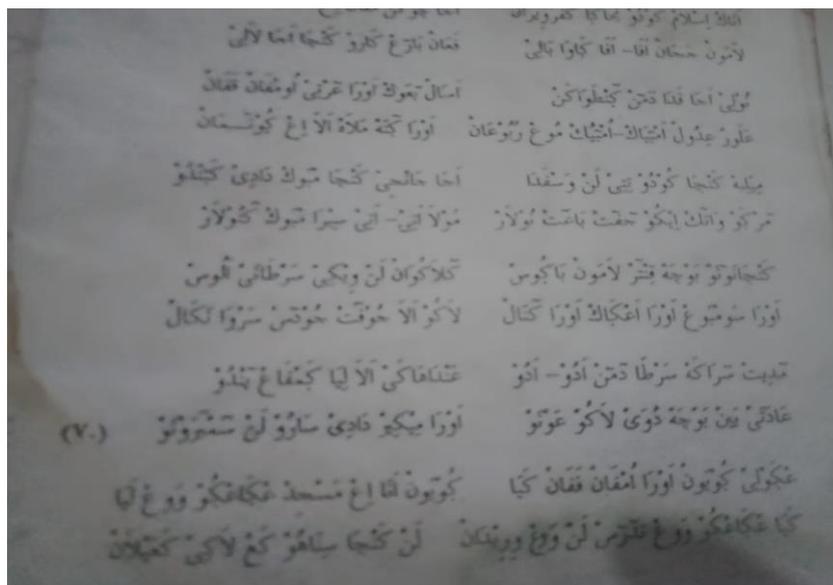
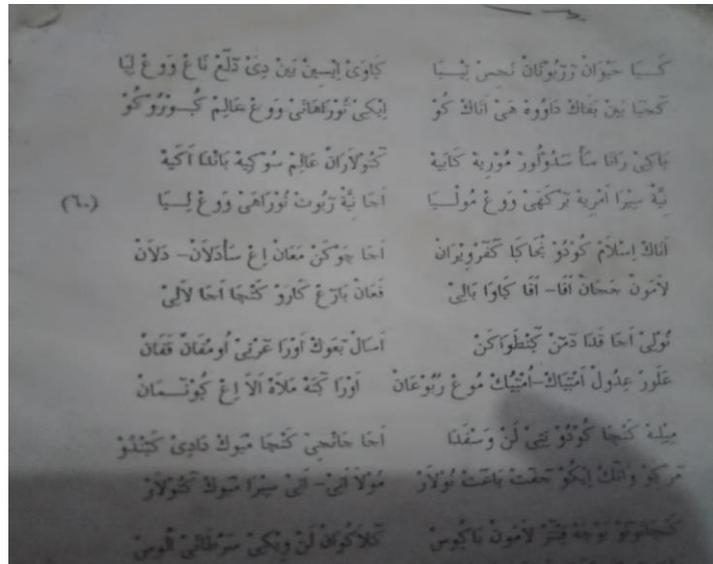
BAB KARO GURU





Karo guru kudu tongat lan ngabekti. Guru prentah bagus kudu di turuti
Ngonmu tongat lan ngabekti ing gurumu. Kudu ngungkuli tongat ing wong
tuamu
Merga guru kang ngerumati ing jiwamu. Sedang wong tua ngerumati ing ragamu
Jiwa iku minongko intan berlian. Raga iku petine wadah berlian
Mula jelas guru iku lewih larang. Timbang raga bisa tuku telung uwang
Ala bagus menungso merga jiwane. Ora mergo bagus lan ganteng rupane
Mulopomo ati-ati marang guru. Aja wani-wani mundak dadi keliru
Piwulange gatekono kanti ngudi. Nasehate tetepana sing wigati
Larangane adohono kanti bekti. Supaya ing tembe siro dadi mukti
Lamon nampa piwulangan ingkang titi. Nggolet kepinteran kudu ati-ati
Poma aja nggolet guru wal-keduwal. Kodok tikus kadal haram jere halal
Bapak ibu mari ora di tahlili. Ora di selameti kaya kucing mati
Lan liyane kaya talqin lan wiridan. Lan pujian jerene pada tembangan
Kang mengkono ninggal tuntutan ulama. Sira kudu pada ngerti poma-poma

BAB ANA TAMU

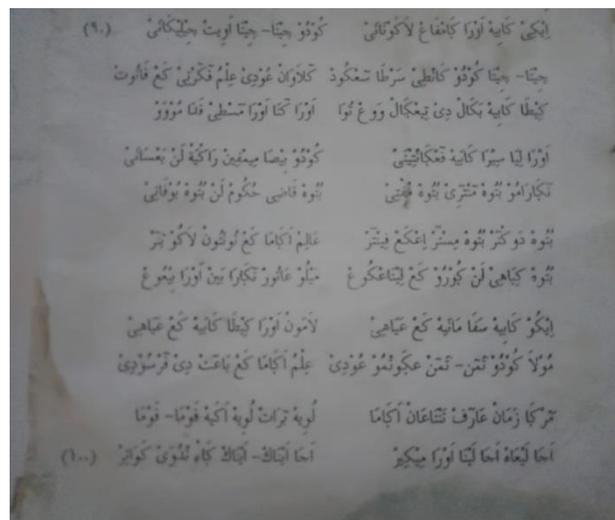


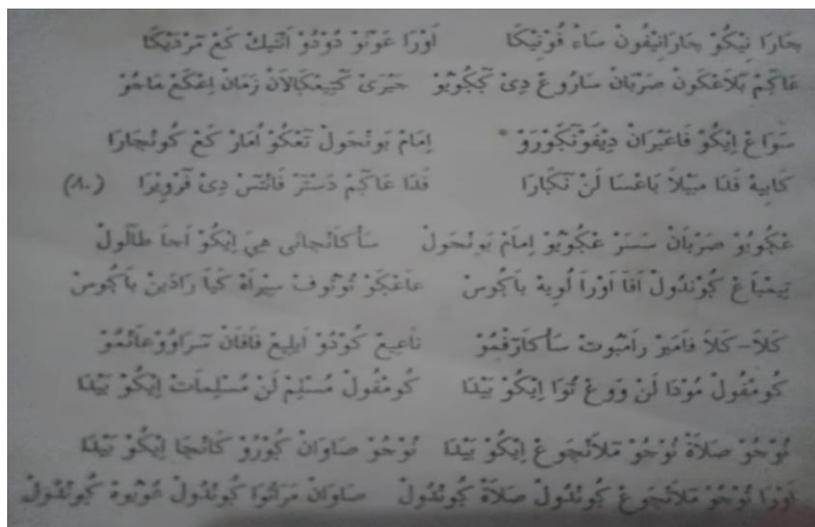
*Nalikane bapak ibu nampa tamu. Aja biyayakan tingkah lan lakumu
 Aja nyuwun duit ngombe lan panganan. Aja meksa kaya ora tau mangan
 Lamun butuh banget kudu sabar disit. Nunggu tamu kondur dadi sira becik
 Nalikane pada bubarane tamune. Aja nuli rerebutan turahane
 Kaya hewan rerebutan najis tiba. Gawe isin yen dideleng nang wong lia*

*Kajaba yen bapak dawuh hei anakku. Iki turahane wong alim guruku
 Bagi rata sak sedulur murih kabeh. Ketularan alim sugih banda akeh
 Niat sira ameih berkaeh wong mulya. Aja niat rebut turahe wong lia
 Anak Islam kudu njaga keperwiran. Aja cokan mangan ing sak dalan-dalan
 Lamon jajan apa-apa gawa bali. Pangan bareng karo kanca aja lali
 Nuli aja pada demen genthowakan. Asal bengok ora ngerti umpan papan
 Ngalor ngidul ambyak-ambyuk mung rubungan. Ora genah malah ala ing
 guneman*

*Kancanana bocah pinter lamon bagus. Kelakuan lan wiki sertane alus
 Ora sonboyora onggok ora kenal. Laku ala jupet judes Sarwo nakal
 Medit serakah serta demen adu-adu. Ngandahake ala lia gampang bendu
 Adate yen bocah due laku ngono. Ora mikir dadi saru lan sembrono
 Nggoli guyon ora umpan papan kaya. Guyon ana ing mesjid ganggu wong lia
 Kaya ganggu wong nderes lan wong wiridan. lan kanca sinau kang lagi kangelan*

BAB SIKAP LAN LAKU





Anak islam iki mangsa kudu awas. Aja nganti lena mundak dadi tewas

Luru ilmu iku perlu uga budi. adat islam kudu tansah di persudi

Akeh bocah pinter nanging ora bagus. Budi pekertine sebab cah gemagus

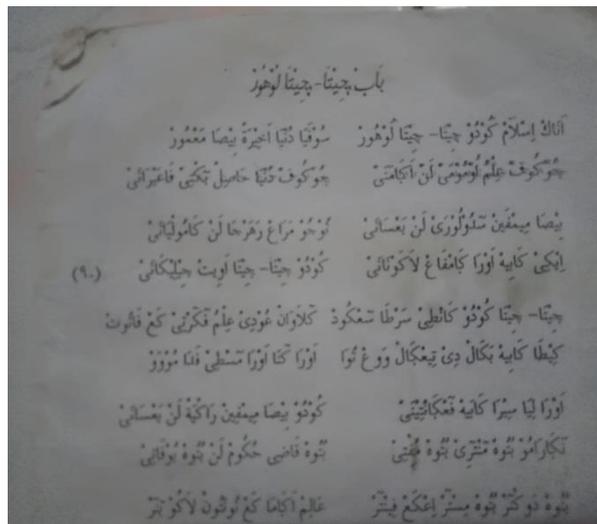
Ing wong tua gak ngeregani gak ngajeni. Sajak pinter dewek langka kang madani

Cara niku caranipun sak punika. Ora ngono dudu antek kang merdeka

Ngagem blangkon sorban sarung di geguyu. Jere ketinggalan zaman ingkang
maju

*Sawang iku Pangeran Diponegoro. Imam Bonjol Tengku Umar kang kuncoro
Kabeh pada mbela bangsa lan negara. Pada ngagem daster pada di perwira
Ngguyu sorban sasar ngguyu Imam Bonjol. Sak kancane hiya iku aja tolol
Timbang gundul apa ora lewih bagus. Nganggo tutup sirah kaya raden bagus
Kala-kala pamer rambut sak karepmu. Nanging kudu eling papan srawunganmu
Kumpul muda lan wong tua iku beda. Kumpul muslim lan muslimat iku beda
Nuju sholat nuju melancong iku beda. Nuju sowan guru kanca iku beda
Ora nuju melancong gundul sholat gundul. Sowan mara tua gundul nguyuh
gundul*

BAB CITA-CITA LUHUR



*Anak Islam kudu cita-cita luhur. Supaya dunia akhirat bisa makmur
Cukup ilmu umumme lan agamane. Cukup dunia hasil bekti pangerane
Bisa mimpin sedulure lan bangsane. Nuju marang raharja lan kamulyane
Iki kabeh ora gampang lakonono. Kudu cita-cita awit cilikono
Cita-cita kudu kanti serta sengkud. Kelawan ngudi ilmu pekerti kang patut*

*Kita kabeh bakal ditinggal wong tua. ora kena ora mesti pada muo
 Ora lia sira kabeh penggantine. Kudu bisa mimpin rakyat lan bangsane
 Negaramu butuh mentri butuh mufti. Butuh qodi hukum lan butuh bupati
 Butuh dokter butuh mister ingkang pinter. Alim agama kang nuntun laku bener
 butuh kiyai lan guru kang litangkung. Melu ngatur negara yen ora bingung
 Iku kabeh sapa maneh kang ngayahi. Lamon ora kita kabeh kang ngayahi
 Mula kudu temen-temen nggonmu ngudi. Ilmu agama kang banget di persudi
 Merga zaman ngarep tantangan agama. Lewih berat lewih akeh poma-poma
 Aja lena aja lengah ora mikir. Aja enak-enak gak due khawatir
 Sira Kabeh aja pada terima buntut. Selawase angon wedus nyekel pecut
 Serta rela ngusir gerobak selamine. Pada pinter mendut-mendut lungguhane
 Ora nyela angon wedus ngusir gerobak. Asal cita-cita ilmu bisa rampag
 Nabi kita kala timur angon mendo. Ning akhire dadi Nabi kang utama
 Abu Bakar Siddiq iku bakul pasar. Nanging nata masyarakat ora sasar
 Sayyidina Ali bakul kayu bakar. Nanging tangkas yen dadi panglima besar
 Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah. Dadi menteri karo lia ora kalah
 Kabeh mau gumantung ing seja luhur. Kanti Ngudi ilmu serta laku jujur
 Tekan kene pungkasane syiir iki. Berkah pitulungan Allah maha suci
 Muga manfaati sak jaka sembada. Kelawan gampang di ridhoni ing Pangeran
 Pinarangan pitulung serta hidayah. Dunia akhirate sehat wal afiyat
 Amin amin amin amin amin amin. Amin amin Ya Allah robbal ngalamin.*

- c. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab syair akhlak Jawa karya K.H.M Ridlwan Sururi :

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Akhlak terhadap Allah SWT

Nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

1. Iman

Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Allah SWT. Melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Allah SWT. dan menaruh kepercayaan kepada Allah SWT.

2. Ihsan

kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT. senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.

3. Takwa

Sikap yang sepenuhnya sadar bahwa Allah SWT. selalu mengawasi manusia

4. Ikhlas, yaitu

Sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah SWT. dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

5. Tawakal

Sikap senantiasa bersandar kepada Allah SWT. Dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah SWT. akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

6. Syukur

Sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah SWT. kepada manusia.

7. Sabar

Sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah SWT. dan akan kembali kepada-Nya.⁵⁰

Bentuk-bentuk dari akhlak terhadap Allah SWT yang tersirat dalam Kitab Syair akhlak Jawa di antaranya adalah :

⁵⁰ Muhammad Alim, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

a) Taqwa

Taqwa menurut bahasa adalah takut, sedangkan menurut istilah menjelajahi apa yang telah diisyaratkan-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.⁵¹

Hal tersebut dapat dilihat dari bait syair akhlak Jawa sebagai berikut:⁵²

“Kenthong subuh enggal tangi nuli adus

Wudhu nulis salat khusyu’ ingkang bagus

cukup ilmu umumme lan agamane

Cukup dunia hasil bekti pangerane”

Terjemah: Masuk waktu subuh segera bangun lalu mandi, wudlu lalu salat dengan khusu’ dan bagus. Menguasai ilmu umum dan agama, Cukup harta serta patuh terhadap TuhanNya.

Dari kutipan bait Syair Akhlak Jawa di atas dapat disimpulkan bahwa salat merupakan bagian dari wujud ibadah yang diwajibkan untuk setiap muslim yang beriman baik tua ataupun muda dan sehat ataupun sakit. Beribadah kepada Allah Swt. tidak hanya berlaku untuk manusia saja, melainkan untuk semua makhluk ciptaan-Nya. Semua makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, jin dan seluruh jagat raya semuanya bertasbih kepada Allah Swt. sebagaimana firmanNya dalam Q.S. al-Hadid ayat 1 :

“Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). dan dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Surat tersebut menjelaskan tentang keagungan Allah Swt. yang menciptakan semua yang ada di langit ataupun bumi dan semuanya bertasbih hanya kepada-Nya. Memuji-Nya dengan kalimat-kalimat yang baik. Dengan bertasbih kepada Allah Swt. Berarti mengagungkan dan mensucikan-Nya dari segala sifat yang tidak layak bagi keagungan-Nya. Serta mengakui bahwa Allah Swt sajalah pemilik alam semesta berikut dengan seluruh isinya, tanpa ada sekutu dan yang menyerupai-Nya.

⁵¹ Moh. Arif, “Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad”(Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2013) Vol. 7. No. 2.

⁵² K.H.Moh. Ridlwan Sururi . Syair Akhlak Jawa.

b) Dzikir

Dzikir sering sekali diartikan sebagai mengingat Allah Swt. Zikir berasal dari kata zakara yang berarti mengingat, menyebut, mengenang, merasakan.⁵³ Dijelaskan dalam kutipan bait berikut:

rampung sholat aja lali maca Qur'an

Najan namung sitik dadi yo wiridan

Terjemah: Membaca al-Qur'an, walaupun sedikit jadikanlah wiridan. Potongan bait di atas menjelaskan tentang dianjurkannya untuk berzikir melalui amalan wirid. Wirid biasanya dilakukan setelah selesai melaksanakan salat. Dalam bait tersebut menganjurkan untuk membaca al-Qur'an setelah selesai melaksanakan salat. Hal tersebut termasuk dalam bagian dari wirid. Namun dalam realitanya pengamalan wirid ini tidak sesuai dengan ekspektasi. Aktivitas manusia yang terkadang terlena akan dunia sampai membuat mereka lupa dengan sang pencipta. Perintah berdzikir ini juga tercantum dalam firman Allah Swt. pada Q.S. al-Ahzab ayat 41 dan 42:

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya yang beriman kepada Allah dan membenarkan Rasulullah Saw. untuk memperbanyak mengingat Allah baik waktu siang ataupun malam dan baik sendiri maupun tidak. Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, Q.S. al-Ahzab ayat 41-42 dijelaskan bahwa Allah dalam firman-Nya memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk memperbanyak berzikir kepada Rabb mereka Tabaraka wa Ta'ala yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan kenikmatan kepada mereka, karena hal itu mengandung pahala yang besar dan tempat tinggal yang indah. Dan kemudian Allah mengecualikan pelakunya pada kondisi-kondisi udzur selain dzikir, karena Allah tidak menjadikannya batas-batas tertentu dan tidak ada seorangpun yang meninggalkannya kecuali terpaksa.

c) Disiplin Waktu

Anak agar dalam proses belajar harus pandai dalam membagi waktu. Sehingga dalam belajar dapat seimbang antara belajar, istirahat,

⁵³ Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9 (Jakarta Pusat: Pustaka Imam Syafi'I, 2017)

bermain, beribadah dan lain sebagainya. Mengajarkan kepada anak terhadap kedisiplinan dan tanggungjawab. Berikut ni syair akhlak jawa tentang kedisiplinan waktu :

*Yen wayaeh sholat aja nunggu prentah
Enggal tandang cekat cekot aja wegah*

“Artinya : kalau sudah masuk waktu sholat jangan menunggu disuruh, harus lekas bangun dan jangan malas”.

Hal ini bermaksud apabila waktu solat telah tiba hendaknya segera melaksanakan solat, jangan menunggu perintah dari orang lain. Hal ini sesuai dengan hadits rasul Muhammad SAW : “Dari Ummu Farwah, ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhol. Beliau pun menjawab, “Shalat di awal waktunya.” (HR. Abu Daud no. 426)”.

Biasakan diri baca kitab (buku). Hal ini disebabkan karena buku merupakan gudang ilmu, sumber informasi, dan dapat membuka cakrawala. Membaca buku perlu dilakukan dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang dinamis dan harmonis, sesuai dengan perkembangan zaman. Seorang pendidik dituntut untuk membiasakan diri membaca berbagai sumber ilmu yang ada. Dengan demikian wawasan keilmuannya akan berkembang dan proses belajar akan berjalan secara interaktif.⁵⁴

Tanggung jawab mengenai kewajiban menanggapi perintah sholat sebagai muslim mengingat sholat bagi orang Islam merupakan ibadah utama serta nilai kedisiplinan akan rutinitas sholat setiap hari seperti yang dicontohkan dalam bait mengenai rutinitas bangun pagi, mandi pagi, wudlu, shalat sampai belajar ketika akan mengaji atau belajar. Belajar mengatur waktu sejak dini sangat dianjurkan, agar akhir dalam perjalanan hidup tidak mengalami penyesalan. Hal ini mengingatkan kepada kita bahwa waktu sangatlah cepat dan tidak dapat di putar kembali. Waktu yang digunakan dengan baik tidak akan membuat penyesalan di hari kemudian. Akan tetapi jika banyak waktu yang disia-siakan pastinya akan menyesal dikemudian hari.⁵⁵

B. Akhlak Kepada Manusia

a) Jujur

⁵⁴ Samsul Nizar. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam.* (Jakarta: Prenada Media Group.2008), h. 152-153.

⁵⁵ Aji Sofanudin, *Memanfaatkan Waktu*, Published: 22 Januari 2021, <https://jowonews.com/2021/01/22/memanfaatkan-waktu>.

Jujur adalah sebuah upaya perbuatan untuk menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik ucapan, perbuatan dan tindakan.⁵⁶ Jujur dijelaskan dalam bait berikut:

Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah
 Dadi mentri karo liyan ora kalah
 Kabeh mau gumantung ing seja luhur
 Kanthi ngudi ilmu sarta laku jujur

Terjemah: Wahid Hasyim santri pondok tidak sekolah, menjadi menteri tidak kalah dengan yang lain. Semua tadi tergaatung dari niat kemauan yang luhur, dengan mencari ilmu dan bersikap jujur.

Potongan bait di atas menjelaskan bahwa bersikap jujur sangatlah penting. Kejujuran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih cita-citanya. Anjuran untuk berperilaku jujur juga terdapat dalam Q.S. al-Anfal ayat 58:

“Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.”

Dijelaskan juga dalam tafsir Ibnu Katsir. Yang dimaksud khianat di atas adalah pelanggaran terhadap perjanjian yang diadakan antara dirimu dan diri mereka.⁵⁷ Di antara kedua belah pihak tidak adanya sebuah kejujuran. Maka hendaknya harus melakukan hal yang sama terhadap mereka. Beritahukan kepada mereka bahwa engkau telah menyalahi perjanjian mereka dengan tidak jujur, sehingga mereka mengetahui bahwa engkau menjadi lawan perang bagi mereka, dan engkau mengetahui bahwa engkau menjadi lawan perang bagimu. Dijelaskan bahwa Allah tidak menyukai terhadap hak orang-orang kafir sekalipun.

b) Malu

⁵⁶ Humamah. Kamus Psikologi Super Lengkap (Yogyakarta: CV. Andi Office, 2015).

⁵⁷ Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9(Jakarta Pusat: Pustaka Imam Syafi’I, 2017)

Sifat malu adalah salah satu mutiara diantara mutiara akhlak seorang muslim sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang menyebut secara langsung bahwa rasa malu ini termasuk ke dalam keimanan.⁵⁸

Sifat malu juga tergambar dalam kutipan bait berikut:

Nalikane pada bubarane tamune. Aja nuli rerebutan turahane

Kaya hewan rerebutan najis tiba. Gawe isin yen dideleng nang wong lia

Terjemah: Ketika tamu sudah pulang, janganlah berebut makanan dan minuman. Seperti ikan yang berebut kotoran, membuat malu ketika dilihat orang dari luar. Potongan dalam bait di atas menggambarkan bahwa malu itu ketika ada orang yang datang bertamu kemudian disugahi berbagai hidangan baik makanan ataupun minuman, yang mana setelah tamu pulang semua ribut merebutkan sisa-sisa hidangan. Hal tersebut diumpakan seperti ikan-ikan kecil di sungai atau kolam yang berebut ketika ada

kotoran yang jatuh ke dalamnya. Perbuatan tersebut tergolong dalam akhlak tercela karena ketika dilihat oleh orang lain akan terlihat memalukan. Terdapat dalam Q.S. al-Ankabut ayat 28-29, Allah Swt. berfirman:

“Dan (Ingatlah) ketika Luth Berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benarbenar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu". Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain Hanya mengatakan: “Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa diantara sifat-sifat yang melekat pada diri manusia yang beriman yaitu sifat malu. Malu dari melakukan perbuatan maksiat atau perbuatan yang tercela. Hal ini bukan hanya malu terhadap diri sendiri dan orang lain, melainkan juga malu kepada Allah Swt. yang selalu mengawasi setiap gerak yang dilakukan manusia. Keimanannya akan terkikis jika rasa malu telah tercabut pada diri seseorang yang terbelenggu dalam kemaksiatan. Iman itu menghasilkan rasa malu yang mana ketika rasa malu itu

⁵⁸ Ali Maulida “Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat” (Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 2013) Vol. 02

diangkat pada diri seseorang akan terancam hilangnya iman yang mereka miliki.

c) Adil

Adil dapat diartikan sama Dery Seseorang bisa dikatakan adil yaitu ketika dia mampu memperlakukan sama antara orang yang satu dengan orang lain. Keadilan adalah kehidupan yang didambakan oleh setiap orang dalam tatanan kehidupan sosia mereka.⁵⁹ Perbuatan adil ini juga tergambar dalam kutipan Kitab syair Akhlak Jawa sebagai berikut:

Kajaba yen bapak dawuh hei anakku. Iki turahane wong alim guruku

Bagi rata sak sedulur murih kabeh. Ketularan alim sugih banda akeh

Terjemah: Terkecuali memang diperintah ayah, hai anakku, itu berkahnya orang alim kyaiku. Bagi rata dengan saudara-saudaramu, supaya mendapatkan keberkahan alim kaya banyak harta.

Berbuat adil dalam kutipan syair di atas digambarkan dengan membagikan rata baik makanan ataupun minuman kepada saudara-saudara agar semua merasakan keberkahan dari orang yang alim. Guru merupakan sosok yang senantiasa menjadi cermin bagi orang lain, baik didalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Guru senantiasa memperbaiki tingkah laku, kualitas berfikir dengan selalu introspeksi pada masa lalu dan memiliki pandangan untuk masa depan.⁶⁰

Berbagi baiknya kepada semua orang, agar dapat merasakannya juga. Terlebih kepada orang yang sangat membutuhkan bantuan. Baik sandang ataupun pangan, hendaklah berlaku adil kepada semua. Karena pada dasarnya yang membedakan dimata Allah Swt. tiak lain adalah derajat ketakwaan kepada-Nya. Adil ini juga termaktub dalam firman-Nya, Q.S. al-Hujurat ayat 9:

⁵⁹ Dery Tamyiez "Keadilan dalam Islam" (Mimbar : 2002) Vol. 18., No. 3.

⁶⁰ Najib Sulhan, Karakter Guru Masa Depan. (Surabaya:Jaring Pena.2011). hlm. 6.

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia Telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Berdasarkan Q.S. al-Hujurat ayat 9, Allah Swt. menyuruh manusia untuk meleraikan kemudian mendamaikan apabila ditemukan dua golongan orang-orang yang beriman melakukan peperangan. Mendamaikan antara keduanya dengan keadilan dan kejujuran, tanpa memihak kepada salah satu pihak. Allah Swt. mengajarkan untuk selalu bersikap jujur dan adil terhadap siapapun.⁶¹

Dibalik akhlak peserta didik yang baik, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Guru adalah aktor utama dalam sebuah skenario proses pembelajaran juga penentu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.⁶² Oleh karenanya, guru memiliki tuntutan agar dirinya menjadi objek pendidikan yang benar-benar memahami tentang profesi keguruan.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan

⁶¹ Hayati Nufus “Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surah Al-Hujurat ayat 9-13)” (I-iltiz m : 2018). Vol. 3. No. 2.

⁶² Yusuf Hanafiah. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik.* (Yogyakarta: UAD Press), hlm. 113.

berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu bila siswa-siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan akhlak dan sikap yang positif serta saling membantu.

d) Tawadhu

Tawadhu artinya merendahkan hati guna mendapat curahan rahmat dari Allah. Tawadhu ini tercermin dalam kutipan kitab syair Akhlak Jawa sebagai berikut:

Dadi tua kudu rumangsa tuane. Dadi enom kudu rumangsa enome

Lamon bapak alim sugih pangkat jaya. Sira aja gumalungkung ing wong lia

Pangkat gampang ilang sugih kena mulih. Alim uga gampang owah ngolah-ngalih

Terjemah: Menjadi orang tua harus tau diri, begitu pula menjadi anak muda. Ketika ayah alim, berpangkat dan kaya raya, jangan sekali-kali kamu sombong terhadap orang lain. Pangkat dan kekayaan tidak bersifat kekal, alim juga mudah berubah-ubah. Kutipan di atas menjelaskan baik tua ataupun muda hendak tau diri bagaimana harus bersikap. Walaupun kita merupakan keturunan dari nasab yang baik dengan orang tua yang alim, berpangkat dan kaya raya hendaklah tetap memiliki sifat tawadhu. Larangan untuk memiliki sifat sombong sangat tertera di kutipan syair di atas. Pada dasarnya yang boleh memiliki sifat sombong hanyalah Allah Swt. semata. Sebagai makhluk-Nya harus tetap bersifat rendah hati baik kepada orang tua ataupun terhadap orang muda. Orang tua merupakan orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Menurut kamus bahasa Indonesia, orang tua merupakan ibu dan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta seisi rumah. Orang tua juga

merupakan orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.⁶³

e) e) Qanaah

Qana`ah secara bahasa memiliki arti rela/rida, sedangkan menurut istilah dimaknai menerima ketika berada dalam ketiadaan/tidak memiliki apa yang diinginkan. Qana`ah juga tercantum dalam kitab syair Akhlak Jawa sebagai berikut :

”Nuli pamit ibu bapak kanti salam

Jawab ibu bapak ngalaikum salam”

Disanguni akeh sitik kudu nerima

Supaya ing tembe dadi wong utama

Terjemah: Lalu berpamitan kepada ibu ayah dengan salam, jawab ibu dan ayah alaikum salam. Diberi uang saku sedikit atau banyak terimalah, agar dikemudian hari jadi orang mulia.

Dalam proses belajar siswa harus melakukan persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan alat-alat tulis, kerapian, dan kebersihan badannya hal tersebut merupakan sikap disiplin terhadap hal yang akan dilakukan. Menerima sedikit atau banyak pemberian orang tua merupakan nilai qona`ah. Pentingnya qana`ah yaitu agar hati tetap dapat menerima dengan penuh kerelaan atas segala pemberian Allah, meskipun pemberian itu cuma sedikit. Qana`ah yaitu sikap merasa cukup dengan apa yang ada dan mau menerima kenyataan dengan sikap ridla. Istilah qana`ah sering diucapkan oleh masyarakat jawa dengan kata “ narimo ing pandum” (mau menerima apa yang sudah menjadi bagian kita).⁶⁴

⁶³ Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda. Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring, (Semarang:Qahar Publisher. 2021), hlm. 64-65.

⁶⁴ Abdul Mustaqim, Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007, hlm. 89-90.

Adapun peran penting orang tua dalam pembinaan akhlak sebagai berikut.⁶⁵

a. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar

Sebelum anak menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal orang tua terutama ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam menjamin keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak mereka. Oleh karenanya pengetahuan tentang pendidikan anak sangat penting bagi orang tua. Sebagai unsur dalam keluarga ibu dan ayah memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang ditanggung masing-masing.

b. Membangun komunikasi dengan orang tua

Komunikasi antara sekolah dengan orang tua mutlak diperlukan selama anak masih bersekolah. Hal ini untuk menjamin untuk menjamin keberhasilan proses pendidikan dalam pembinaan akhlak peserta didik yang menjalani kehidupan belajarnya di rumah dan di sekolah.

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial, di perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Ia tidak bisa hidup sendiri. Dengan sifatnya sebagai makhluk sosial, manusia akan memiliki sifat tolong menolong sehingga dapat saling meringankan beban yang dipikul dan memperluas tali kekeluargaan. Setiap manusia dimanapun berada, pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Dengan cara saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, dengan begitu kebaikan dan kebahagiaan akan dimiliki mereka semua. Bergaul dan berkumpul mempunyai peranan mendasar dalam hidup.⁶⁶

⁶⁵ Chotibul Umam. Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan. (Indonesia: Guepedia. 2021), hlm. 87-91.

⁶⁶ Khalil Al-Musawi, Terapi Akhlak, (Jakarta: Zaytuna, 2011), Cet. Ke-1, hlm. 139

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah sebuah konsepsi abstrak yang menjadi acuan atau pedoman utama mengenal masalah mendasar atau umum yang sangat penting dan ditinggikan dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai adalah konsepsi manusia dengan tentang segala hal yang berada disekitarnya dengan tingkatan yang berbeda-beda, misalnya mengenai baik, penting, indah dan lain sebagainya yang bercorak pada pemikiran, perasaan dan perilaku manusia yang sifatnya positif.

Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang konkret tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama.

Dengan demikian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab syair akhlak jawa karya K.H. M. Ridlwan Sururi meliputi Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada manusia, kepada lingkungan merupakan akhlak yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

A. Saran

Beberapa saran yang penulis dapatkan setelah membahas tentang nilai pendidikan moral dalam film mars (mimpi ananda raih semesta) karya sahrul gibran dan relevansinya dengan pembelajaran di madrasah ibtidaiyyah ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat atau orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak harus dengan tuntas dan menyeluruh. Hal ini karena pendidikan

akhlak sangat penting dalam menciptakan atau menjadikan anak bertumbuh dan berkembang dengan sifat dan karakter yang bagus.

2. Kepada para guru atau pendidik untuk bisa sekali-kali dalam mendidik harus menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan untuk bisa mencari sisi lain yang masih banyak belum dibahas dalam penelitian ini. Sehingga nilai-nilai yang terkandung bisa dijelaskan lebih dalam dan lebih jelas lagi.

Begitulah beberapa saran yang penulis cantumkan dan utarakan dalam penelitian ini. Sebelumnya dengan mengucapkan Alhamdulillah maka penulis sangat bersyukur kepada Allah dan beberapa pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini bisa diselesaikan. Dan apabila dalam penulisan penelitian ini terdapat salah ketik atau salah kata maka saya memohon maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport. 1964. *Patern and Growth in Personality*. New York: Holt and Rinheart and Winston.Kupperman. 1984. *The Fonducation of Morality*. London: George Alien and Unwin.
- Daud Ali Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://nubanyumas.com/kyai-ridwan-sururi-mondok-dari-buntet-hingga-sarang/>, diakses Minggu, 24 oktober 2021 pukul 18.34.
- Jalaludin. 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- M. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Surakhmad. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- Taylor dan Coper Dalam Mohammad Imam Farisi 2010. 2012. *Pengembangan Assesmen Diri Siswa Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. Artikel disampaikan ada Konferensi Ilmiah Nasional. Assesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa*. HEPI UNESA.
- Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajawaliPers.
- Wasilatur Risqiyah. 2020. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dasa Dharma Pramuka. Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zulfa Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-2196/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/XI/2022

This is to certify that

Name

: MOHAMMAD FARIDZ BAIHAQI:

منحت إلى

الإسم

Place and Date of Birth

: Banyumas, 26 Juni 1998 :

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: IQLA :

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

28 November 2022

على أساس الكمبيوتر

with obtained result as follows

: Listening Comprehension: 43

Structure and Written Expression: 42

Reading Comprehension: 50

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 28 November 2022

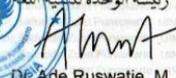


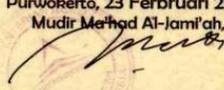
EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ihtisabât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah



The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



 <p> MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsatza.ac.id www.stb.uinsatza.ac.id +62 (201) 635624 </p>		وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.: B-241/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/II/2022			
This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows	: MOHAMMAD FARIDZ BAIHAQI : : Banyumas, 26 Juni 1998 : : EPTUS : : 11 Februari 2017 :	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:	
Listening Comprehension: 45 فهم المسموع	Structure and Written Expression: 43 فهم العبارات والتركيب	Reading Comprehension: 47 فهم المقروء	
Obtained Score : 450			
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.			
		Purwokerto, 11 Februari 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	

		<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p style="text-align: center;"><u>MOHAMMAD FARIDZ BAIHAQI</u> 1617402114</p>												
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>3. Kitabah</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>4. Praktek</td> <td>75</td> </tr> </tbody> </table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tartil	80	3. Kitabah	75	4. Praktek	75	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 23 Ferbruari 2017 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>	
MATERI UJIAN	NILAI											
1. Tes Tulis	70											
2. Tartil	80											
3. Kitabah	75											
4. Praktek	75											
<p>NO. SERI: MAJ-G1-2017-395</p>												





SERTIFIKAT

Nomor: 399/K.LPPM/KKN.45/05/2020

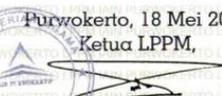
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MOHAMMAD FARIDZ BAIHAQI
NIM : 1617402114
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Mohammad Faridz Baihaqi
NIM : 1617402114
Jurusan / Prodi : PAI/FTIK

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 9 Juni 2020
Yang Menyatakan



Mohammad Faridz Baihaqi
NIM. 1617402114



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2860/Un.23/FTIK.J.PAI/PP.05.3/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB SYAIR AKHLAK JAWA KARYA K. H. M. RIDLWAN SURURI

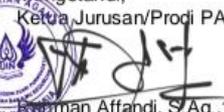
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mohammad Faridz Baihaqi
NIM : 1617402114
Semester : 11
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rosman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-174/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mohammad Faridz Baihaqi
 NIM : 1617402114
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
 Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Januari 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Mohammad Faridz Baihaqi
2. NIM : 1617402114
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas 26 juni 1998
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Nama Ayah : Hisyam MZ
6. Nama Ibu : Purwati
7. Alamat Rumah : Kedungbanteng Rt 03 Rw 01, Kecamatan kedungbanteng Kabupaten Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 3 Kedungbanteng
 - b. Mts Al-Hikmah 02 Bumiayu
 - c. MA Negeri Purwokerto 2
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Bumiayu
 - b. Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh
 - c. Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul

C. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan Remaja Desa Kedunglemah Kedungbanteg
2. Rohis MAN Purwokerto 2